

## **Analisis Pengaruh SIM, SOP dan Jaringan Distribusi Terhadap *Supply Chain* Manajemen (Studi Kasus Pada PT. Lion Mentari Airlines)**

**Aliffah Kusumaningrum**

Universitas Bina Sarana Informatika  
Jl. Kamal Raya No. 8 Ringroad Barat, Cengkareng Jakarta Barat

email: aliffah.akg@bsi.ac.id

---

**Cara Sitasi:** Kusumaningrum, A. (2019). Analisis Pengaruh SIM, SOP dan Jaringan Distribusi Terhadap *Supply Chain* Manajemen (Studi Kasus Pada PT. Lion Mentari Airlines). *Widya Cipta*, 3(1), 1–6.

---

**Abstract** - *To improve realibility and air wor*There are several factors that could lead supply chain effectively, like information systems, implementation standard operating procedures and distribution network. Maintenance of air plane can be go efferective and efficient to support supply chain such as system Information,standard operating procedure,supply chain. The factor of regulation in an airlines not only involved by employees in their work environment but also support by the tight of regulation itself. The objective of this paper is to finding out whether three of factor above have impacting supply chain effectively (as partial and collective) and also define what factor that strongest affecting supply chain effectively. This study is a survey to test the hypothesis of the influence between Management Information Systems, standard operating procedures and distribution networks on the effectiveness of supply chain in the airlines PT. Lion Mentari Airlines, and the results of the survey through the questionnaire were analyzed through hypothesis testing carried out by the method of correlation and regression. the results of the analysis and testing in the study of the factors that influence the supply chain effectiveness in PT Lion Mentari Airlines, the following conclusions are obtained, the analysis shows a significant influence between management information systems on supply chain effectiveness, which means that the higher the effectiveness of information systems Management, the higher the supply chain operational effectiveness. This shows that information systems can help activities and improve the achievement of operational objectives for the company.

**Keywords:** *Supply chain, Information system, standard operating procedures, distribution network*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia dikelilingi oleh belasan ribu pulau yang dihuni oleh ratusan juta populasi. Untuk melakukan perjalanan dari suatu daerah ke daerah lain, transportasi udaralah yang paling efektif dan sangat dibutuhkan. Data Kementerian Perhubungan menunjukkan total jumlah penumpang domestik sepanjang tahun 2012 yang mencapai 63,6 juta orang. Untuk mempertahankan atau meningkatkan pangsa pasar dalam persaingan transportasi udara, harus disertai dengan peningkatan kualitas layanan dan peningkatan *reliability* pesawat. Setiap maskapai penerbangan mempunyai divisi teknik yang menangani kehandalan pesawat agar laik terbang.

Faktor regulasi dan ketentuan yang mengikat di dunia penerbangan yang tidak mudah untuk dipenuhi hanya dengan adaptasi karyawan dengan lingkungannya. Dengan ketatnya regulasi sistem

informasi sudah standar dan tidak *dicustomized* oleh pemakai atau Airlines, dan memiliki aliran proses dan sistem pelaporan yang sama di seluruh dunia. Dikarenakan ketatnya regulasi ini maka dunia penerbangan khususnya dalam perawatan pesawat, maka faktor efektifitas prosedur standar operasi (*Standard Operating Procedure*) menjadi sangat penting. Menurunnya atau tidak terpenuhinya kinerja dalam mengikuti prosedur standar operasi akan mempengaruhi kinerja *supply chain* dan bahkan dapat berakibat pada meningkatnya Efektifitas *supply chain* yang di timbulkan. (Alijoyo, 2010)

Sistem Informasi Manajemen yang dibahas dalam penelitian ini adalah sistem informasi persediaan dan berkaitan dengan *supply chain* manajemen spare part. Sistem Informasi Manajemen Persediaan adalah sistem informasi manajemen yang digunakan untuk mengelola bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan

tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi, ataupun suku cadang.

Penerapan teknologi sistem informasi dapat digunakan untuk memperbaiki operasi internal sehingga dapat menghemat waktu dan sumber daya yang dibutuhkan dalam pekerjaan sehari-hari. Sistem informasi secara langsung dapat memberikan manfaat bagi manajemen dan karyawan sehingga mereka mempunyai kesempatan lebih banyak dalam menyelesaikan masalah strategis dalam mencapai tujuan operasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentu saja dibutuhkan usaha yang tidak mudah, dibutuhkan kerja sama dan pihak yang terkait dan berkepentingan dengan sistem informasi ini. (Hanafi, 2010)

Yang termasuk dalam *Collective capabilities* adalah kompetensi sumber daya manusia, kemampuan bekerja sama, pengetahuan organisasi, pengetahuan kepemimpinan dan manajemen. Semua kemampuan ini diperlukan Supply chain agar berfungsi secara efisien. System informasi meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, kemampuan berbagi informasi dan pengetahuan, dan memberikan lebih banyak jalur untuk berkomunikasi. Sehingga system manajemen pengetahuan, sistem alat pembelajaran dan system pakar adalah bagian dari *collective capabilities* dalam penelitian ini. *Strategic sensivity* berfungsi sangat penting untuk mengumpulkan pengetahuan baik untuk situasi kini maupun masa depan. Pengetahuan tentang masa depan bisa diperoleh dengan skenario perencanaan dan pelacakan kecenderungan, peramalan atau forecasting. (Sreenivas, 2009)

Bagi dunia kerja, *Standard Operating Prosedure (SOP)* adalah petunjuk bagi pegawai untuk melaksanakan pekerjaan dengan standar yang telah ditetapkan. SOP adalah serangkaian instruksi yang menggambarkan pendokumentasian dari kegiatan yang dilakukan secara berulang pada sebuah organisasi. SOP adalah serangkaian instruksi yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah. SOP adalah suatu panduan yang dikemukakan secara jelas tentang apa yang diharapkan dan di isyaratkan dari semua karyawan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari (*“Developing standart operating procedures in Windland Fire Management”*). Fungsi prosedur standar operasi adalah untuk mendefinisikan semua konsep dan tehnik yang penting serta persyaratan yang dibutuhkan, yang ada dalam setiap kegiatan yang dituangkan ke dalam suatu bentuk yang langsung dapat digunakan oleh karyawan dalam kegiatan sehari-hari. (Pratama, 2011)

Jaringan Distribusi adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk memindahkan dan menyimpan sebuah produk mulai dari pemasok sampai dengan pemakai akhir dalam *supply chain*. Jaringan distribusi mempunyai peranan kunci yang menentukan keuntungan yang diperoleh oleh sebuah perusahaan, dikarenakan berdampak langsung pada biaya *supply chain* dan kepuasan pemakai atau pelanggan. Pendistribusian yang baik dapat dipergunakan untuk mendapatkan efektifitas *supply chain* baik dari segi biaya maupun tingkat responsif terhadap pelanggan. (Chopra, 2011)

Karena hal ini, banyak perusahaan dengan bisnis serupa, namun memilih jaringan distribusi yang berlainan. *Supply Chain* (rantai pengadaan) adalah suatu sistem yang berupa jaringan organisasi dari sebuah perusahaan untuk *Supply chain* dimulai dari proses penerimaan spare dari vendor sampai dengan penggunaan spare tersebut untuk perawatan pesawat di kota-kota seluruh jaringan penerbangan maskapai. (Hoening, 2009)

Keberhasilan supply chain ditandai dengan minimnya hambatan operasional dan resiko *delay* atau *cancellation flight*. Kegagalan supply chain karena transportasi, kualitas barang terkirim, kemacetan sistem IT, dan kegagalan pasokan karena perubahan permintaan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan survei untuk menguji hipotesis pengaruh antara Sistem Informasi Manajemen, Prosedur standar operasi dan jaringan distribusi terhadap efektifitas *supply chain* pada perusahaan penerbangan PT. Lion Mentari Airlines, dan hasil dari survei melalui kuesioner tersebut dianalisis melalui pengujian hipotesis yang dilakukan dengan metode korelasi dan regresi.

Penelitian ini menggunakan data primer yang akan diolah. Data dikumpulkan dengan teknik kuesioner, yaitu dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden. Selanjutnya responden memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan. Kuesioner ini bersifat tertutup dimana jawaban sudah tersedia, kecuali untuk data demografik yang diisi langsung oleh responden. (Sugiyono, 2011)

Instrument penelitian dari tiap-tiap variabel bebas dan terikat sebagai berikut. (Burhan, 2009)

1. Variabel **Sistem Informasi Manajemen** : Sistem informasi Manajemen maskapai penerbangan diteliti dalam dimensi kapabilitas kolektif dan sensitifitas strategis terkait dengan peran Supply dengan indicator pernyataan sebagai berikut :

1. Apakah sistem informasi meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan?

2. Apakah sistem informasi mempercepat arus tukar informasi dan pengetahuan?
3. Apakah sistem informasi meningkatkan dan sekaligus sebagai sarana komunikasi antar unit?

**b. Sensitifitas strategis :**

1. Apakah sistem informasi merupakan sumber informasi dan pengumpulan informasi?
  2. Apakah sistem informasi menjadi basis data untuk perencanaan dan peramalan untuk pengadaan spare part?
2. Variabel **Prosedur Standar operasi** : Prosedur standar operasi unit Material Planning dan Logistik maskapai penerbangan diteliti dalam dimensi Peningkatan Efisiensi dan Pengurangan keberagaman terkait dengan peran Supply dengan indicator pernyataan sebagai berikut :

**a. Peningkatan Efisiensi :**

1. Apakah prosedur standar operasi tersedia untuk setiap kegiatan?
2. Apakah setiap personil dan operator dengan mudah mengikuti proses yang standar?

**b. Pengurangan keberagaman:**

1. Apakah hasil sebuah proses menghasilkan output yang sama?
2. Apakah pengerjaan sebuah proses untuk menghasilkan output yang sama membutuhkan waktu yang relatif sama?

3. Variabel **Jaringan distribusi** : jaringan distribusi spare part maskapai penerbangan diteliti dalam dimensi Pengiriman langsung (*Direct shipping*) dan Pengiriman dengan titik transit (*In Transit Merge*) terkait dengan peran Supply chain dengan indicator pernyataan sebagai berikut :

**a. Pengiriman Langsung (*Direct Shipping*) :**

1. Apakah sering terjadi untuk pengangkutan darat (truckload) spare part dari Mainstore ke user/ unit produksi?
2. Apakah ada penjadwalan pengiriman untuk pengangkutan darat (truckload) sehingga terhindar dari penumpukan atau penundaan pengiriman?

**b. Pengiriman ke titik lokasi distribusi (*In Transit Merge*):**

1. Apakah sering spare part dikirimkan ke lokasi tertentu untuk disimpan untuk mendekatkan lokasi dengan user/unit produksi?
2. Apakah mendapatkan respons waktu lebih baik kepada user/unit produksi dalam memenuhi permintaan spare part?

4. Variabel **Supply Chain** : Supply chain pengelolaan spare part maskapai penerbangan diteliti efektifitasnya dalam dimensi Operasional

dan Efek resiko dengan indikator pernyataan sebagai berikut :

**a. Operasional :**

1. Apakah masih terjadi masalah pada alat transportasi dalam proses pengiriman spare part?
2. Apakah masih terjadi penerimaan spare part dari supplier dengan kondisi rusak?
3. Apakah sering terjadi kendala karena kemacetan sistem IT dan pengguna yang mengubah spesifikasi permintaan spare part yang dibutuhkan?

**a. Efek resiko :**

1. Apakah masih terjadi kerusakan alat produksi, incident, accident dalam kegiatan supply chain?
2. Apakah masih terjadi gangguan, dan hambatan dalam pencapaian kegiatan supply chain?

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, analisis validitas dilakukan terhadap instrumen penelitian variabel sistem informasi manajemen, prosedur standar operasi, jaringan distribusi dan efektivitas *supply chain*. Dengan bantuan *software* SPSS, sebagai dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pernyataan valid

1. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pernyataan tidak valid

dengan  $r_{tabel} = 0,21$  untuk 67 responden (diperoleh dari perhitungan SPSS dengan nilai  $df = N - 2 = 65$ ), sedangkan  $r_{hasil}$  dilihat dan kolom *corrected item* untuk setiap item pertanyaan dan selanjutnya akan dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Dalam penelitian ini analisis validitas dilakukan terhadap instrumen penelitian variabel sistem informasi manajemen, prosedur standar operasi, jaringan distribusi dan efektivitas *supply chain* adalah valid dan reliable

Pernyataan-pernyataan yang terkandung dalam sistem informasi manajemen ( $X_1$ ), prosedur standar operasi ( $X_2$ ) dan jaringan distribusi ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat efektivitas *supply chain* ( $Y$ ) sebagai variabel terikat disusun sedemikian rupa sehingga dianggap mampu memberikan masukan (*input*) data bagi penelitian ini. Butir-butir pernyataan disusun dan diukur dalam skala Likert yaitu dengan pernyataan-pernyataan (data yang bersifat kualitatif) ditampilkan dalam bentuk angka dengan menggunakan skala Likert (bobot nilai 1-5), yaitu dengan pernyataan-pernyataan mulai dari sangat sering/selalu (bobot 5), sering (bobot 4), kadang-kadang (bobot 3), jarang (bobot 2) dan sangat jarang/tidak pernah (bobot 1).

Deskripsi hasil penelitian disajikan berdasarkan karakteristik responden yaitu sebanyak 67 responden yang dijadikan sampel yang tersebar di area bandara Soekarno Hatta dan admin *material management* di main store. Analisis deskriptif karakteristik responden terdiri dari diagram dan tabel yang berisi tentang jenis kelamin, usia responden, pendidikan terakhir dan jabatan. Karakteristik data diolah berdasarkan data-data kuesioner secara lengkap dapat dilihat sebagai berikut:

**1. Jenis Kelamin**

Jumlah responden terbanyak adalah lelaki yaitu sebanyak 43 orang atau sebesar 64% dan jumlah responden perempuan adalah sebanyak 24 responden atau sebesar 32%. Walaupun demikian, data ini dapat menunjukkan kondisi karyawan *Material Management*, PT Lion Mentari Airlines yang tersebar di seluruh wilayah kerjanya.

**2. Usia Responden**

Jumlah responden terbanyak adalah berusia diantara 25 hingga 35 tahun yaitu sebesar 40%, juga usia kurang dari 25 tahun sebesar 40% dan yang berusia lebih dan 45 tahun sebesar 6%.

**3. Pendidikan Terakhir**

Jumlah responden terbanyak adalah yang berpendidikan SMK yaitu sebanyak 23 orang atau sebesar 34% dan jumlah responden yang berpendidikan Akademi sebanyak 21 orang (31%) dan S-2 sebanyak 1 orang atau 2%.

**4. Jabatan**

Jumlah responden terbanyak adalah yang tidak memiliki jabatan atau staff yaitu sebanyak 50 orang atau sebesar 75% dan Jumlah responden yang memiliki jabatan sebagai Grup leader sebanyak 12 orang (18%).

Dari hasil pengujian regresi dengan variabel dependent efektivitas *supply chain* didapat nilai  $R^2$  adalah 0,904. Artinya seluruh variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependent yaitu efektivitas *supply chain* sebesar 90,4 % sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam pengujian.

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Dalam penelitian ini, pengambilan keputusan terhadap ada tidaknya pengaruh signifikan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara sistem informasi manajemen ( $X_1$ ), prosedur standar operasi ( $X_2$ ) dan jaringan distribusi

( $X_3$ ) terhadap variabel terikat efektivitas *supply chain* (Y).

Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas sistem informasi manajemen ( $X_1$ ), prosedur standar operasi ( $X_2$ ) dan jaringan distribusi ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat efektivitas *supply chain* (Y). Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dari hasil penelitian, diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji  $R^2$  dan Adjusted  $R^2$   
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951 <sup>a</sup>	.904	.900	.17034

$H_a$  : Terdapat pengaruh signifikan antara sistem informasi manajemen ( $X_1$ ), prosedur standar operasi ( $X_2$ ) dan jaringan distribusi ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat efektivitas *supply chain* (Y).

Jika Sig. < alpha 0,05 maka  $H_0$  ditolak  
Jika Sig. > alpha 0,05 maka  $H_0$  diterima

Dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui nilai significant penelitian secara simultan adalah seperti ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji F (Uji Serentak)  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.292	3	5.764	198.656	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.828	63	.029		
	Total	19.120	66			

Dari hasil uji F diatas diketahui bahwa F-hitung sebesar 198,656 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < \alpha = 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara sistem informasi manajemen ( $X_1$ ), prosedur standar operasi ( $X_2$ ) dan jaringan distribusi ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat efektivitas *supply chain* (Y).

**3. Uji t (Pengujian Hipotesa)**

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini, pengambilan keputusan

terhadap ada tidaknya pengaruh signifikan adalah sebagai berikut:

**Hipotesis 1**

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara sistem informasi manajemen ( $X_1$ ) terhadap efektivitas *supply chain* (Y).

$H_a$  : Terdapat pengaruh antara informasi manajemen ( $X_1$ ) terhadap efektivitas *supply chain* (Y).

Dan dari tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel sistem informasi manajemen ( $X_1$ ) = 5,907. Untuk  $df = 65$  dengan signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 diperoleh

$t_{tabel} = 1,678$ ,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,907 > 1,678$ ), maka  $H_0$  ditolak artinya sistem informasi manajemen ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas *supply chain* (Y).

**Hipotesis 2**

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara prosedur standar operasi ( $X_2$ ) terhadap efektivitas *supply chain* (Y).

$H_a$  : Terdapat pengaruh antara prosedur standar operasi ( $X_2$ ) terhadap efektivitas *supply chain* (Y).

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel prosedur standar operasi ( $X_2$ ) = 0,057. Untuk  $df = 65$  dengan signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 diperoleh  $t_{tabel} = 1,678$ ,  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,057 < 1,678$ ), maka  $H_a$  ditolak artinya prosedur standar operasi ( $X_2$ ) berpengaruh tidak signifikan terhadap efektivitas *supply chain*.

Probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui nilai significant penelitian secara simultan adalah seperti ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji t (Uji Parsial)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.076	.137		-.553	.582
	SISTEMINFORMASI	.415	.070	.399	5.907	.000
	PROSEDURE STANDAR OPERASI	.003	.060	.003	.057	.955
	JARINGANDISTRIBUSI	.602	.064	.605	9.365	.000

**Hipotesis 3**

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara jaringan distribusi ( $X_3$ ) terhadap efektivitas *supply chain* (Y).

$H_a$  : Terdapat pengaruh antara jaringan distribusi ( $X_3$ ) terhadap efektivitas *supply chain* (Y).

Dari pengujian dapat dilihat bahwa jaringan distribusi ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh terhadap

efektivitas *supply chain* (Y) Nilai yang didapat dari pengujian adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh jaringan distribusi ( $X_3$ ) efektivitas *supply chain* (Y).

Dan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel jaringan distribusi ( $X_3$ ) = 9,365. Untuk  $df = 65$  dengan signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 diperoleh  $t_{tabel} = 1,678$ ,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,365 > 1,678$ ), maka  $H_0$  ditolak artinya jaringan distribusi ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas *supply chain* (Y).

Sistem informasi Manajemen ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,415, ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap peningkatan 1 point atau 1 persen variabel sistem informasi manajemen, akan meningkatkan nilai efektivitas *supply chain* sebesar 0,415.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas *supply chain* pada PT Lion Mentari Airlines, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut, analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi manajemen terhadap efektivitas *supply chain*, yang berarti bahwa semakin tinggi efektivitas Sistem Informasi Manajemen, semakin tinggi efektivitas operasional *supply chain*. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi dapat membantu kegiatan dan meningkatkan pencapaian tujuan operasional pada perusahaan tersebut.

Dari hasil analisis menunjukkan dari ketiga variabel yang di uji, jaringan distribusi merupakan salah satu faktor yang paling besar mempengaruhi efektivitas *supply chain*, yang berarti dalam kegiatan operasionalnya, menurut persepsi karyawan proses pengiriman spare part ke kota-kota operasional pesawat dengan lancar adalah yang paling penting dan jika pengiriman lancar meningkatkan kegiatan operasionalnya Logistik dan dapat mengurangi risiko hambatan perawatan pesawat karena *supply chain*.

Hasil penelitian ini selanjutnya dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas *supply chain* pada unit Material Planning dan Logistik, PT Lion Mentari Airlines. Perbaikan pada kegiatan karyawan yang berkaitan dengan prosedur standar perlu ditingkatkan dengan menerapkan quality audit, dan mengembangkan prosedur standar untuk mengimbangi dinamika dan perkembangan organisasi yang sangat cepat. Kegiatan pelatihan dan pembinaan juga perlu dilakukan berkaitan dengan hal ini. Sementara untuk jaringan distribusi yang merupakan salah satu variabel yang mempunyai

hubungan paling besar terhadap efektifitas *supply chain* menunjukkan bahwa dengan penerapan jaringan distribusi yang baik dapat membantu kegiatan operasional perusahaan dan dapat meningkatkan efektifitas *supply chain*.

#### REFERENSI

- Alijoyo. (2010). *Enterprise Risk Management*. Jakarta: Ray Indonesia.
- Burhan. (2009). *Statistik Tearpan Untuk Penelitian Ilmu Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Chopra. (2011). Designing The Distribution Network in a Supply Chain. *Kellog School of Management Journal*, 6-11.
- Hanafi. (2010). *Manajemen Resiko Edisi Kedua*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPT.
- Hoenig. (2009). An Empirical Analysis of Information System In Supply Chain Risk Management In The German Automotive Industry. *In International Journal of Production Economics*, 10-16.
- Pratama, T. (2011). *Manajemen Resiko Bisnis*. Jakarta: Sinar Ilmu Publishing.
- Sreenivas. (2009). *Effectiveness of Distribution Network*. India: Alluri Institute of Management Sciences.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

#### PROFIL PENULIS

Dosen Tetap di Universitas Bina Sarana Informatika pada Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknologi Informasi, dan sejak tahun 2010 telah bergelut dengan mata kuliah yang menjadi andalannya yaitu Bahasa Inggris 1 dan Bahasa Inggris 2 pada Universitas BSI Kampus Tangerang. Lulusan program S1 di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan Program Studi Sastra Inggris dan lulusan Program S2 di Universitas BSI Bandung dengan Program Studi Magister Manajemen.